



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 TUREN

Ahmad Riza Nabil Asiqin, Azhar Haq², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: achmadriza048@gmail.com, ²azhar.haq@unisma.ac.id,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The role of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SMP Negeri 2 Turen. The objectives of the teacher's role in fostering student morals at SMP Negeri 2 Turen are as follows: (1) To describe the role of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SMP Negeri 2 Turen Malang. (2) To describe the supporting and inhibiting factors in the nature of Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Turen Malang. The results of the study are: (1) The form of the teacher's role in exemplary at SMP Negeri 2 Turen Malang has several forms that are applied, so that with the various forms of exemplary roles that are applied, students are able to apply moral attitudes, as applied by exemplary teachers, namely: providing guidance students, the existence of moral material, performing congregational prayer attendance, the existence of punishment, giving advice, and religious activities. (2) Supporting Factors, the role of Islamic education teachers in education, exemplary teachers, facilities for habituation activities, parental support. Inhibiting factors, while the factors that hinder the role of exemplary religious education teachers, namely students who lack discipline, are very difficult because there are some students who are indeed difficult to advise and underestimate the advice given by Islamic religious education teachers

Kata Kunci: pendidikan agama islam, pendidikan akhlaq

A. Pendahuluan

Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina akhlak siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan siswa terutama dalam perkembangan akhlaknya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan lapangan yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dapat diperoleh data bahwa, mengenai peran mereka dalam membina akhlak kepada siswa di lingkungan sekolah beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja, upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya, dalam sikap, tingkah laku, cara berpakaian, berbicara menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya. Sedangkan wawancara penulis dengan kepala SMP Negeri 2 Turen Malang yang menyatakan bahwa, betapa pentingnya menerapkan contoh yang dikalangan siswa karena guru merupakan seorang yang “digugu” atau yang diikuti segala sifat dan perilakunya. Peran guru pendidikan agama Islam sudah cukup maksimal, guru merupakan keteladanan yaitu siswa berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak bosan memberikan nasehat agar siswa menghormati yang lebih tua.

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam

sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, nampak adanya kesenjangan antara pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dengan keadaan akhlak siswa. Dengan demikian Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Turen Malang”, sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus merespon di bidang pendidikan dan berharap bisa memberikan strategi alternatif agar dapat diterapkan selama proses pembelajaran.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Turen Malang. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin informasi yang telah diperoleh. Sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan aktif menggali informasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara melalui kepala sekolah, guru PAI berdasarkan fokus penelitian untuk mencari jawaban berdasarkan permasalahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti meliputi data-data sekolah, silabus serta RPP yang akan diberikan oleh guru PAI. Analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification data* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*,

transferability, dependability, dan confirmability. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang berdampak pada hasil akhir penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Turen Malang

Di SMP Negeri 2 Turen Malang guru mempunyai banyak tugas, gara guru memiliki banyak profesi yang harus dimiliki. Guru sebagai pengajar, pendidikan dalam pengembangan karakter sangat dibutuhkan karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, pendidikan karakter dikembangkan melalui beberapa betuk. Sehigga guru selalu menerapkan sikap keteladanan dalam pengembangan sikap akhlak. Masyarakat menempatkan guruu sebagai seseorang yang mampu mencerdaskan pendidikan, guru juga sebagai seseorang yang mampu membuat siswa memiliki karakter yang baik.

Dalam membimbing siswa guru membiasakan melakukan kegiatan yang mampu membentuk karakter yang baik dalam lingkungan, pembiasaan guru yang diterapkan ke murid mampu membentuk kebiasaan siswa yang baik bagi siswa, guru pendidikan agama Islam dan guru di SMP Negeri 2 Turen Malang membentuk akhlak siswa melalui kegiatan agama, dengan menerapkan nilai nilai islam. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 117) yaitu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.

a. Memberikan Bimbingan Terhadap Siswa.

Guru merupakan seorang pembimbing, ketika melaksanakan pembelajaran guru memberikan bimbingan terhadap siswa, berbagai bentuk bimbingan guru ajarkan ke siswa, karena guru memiliki tuntutan untuk memberikan bimbingan, materi, dan contoh dalam tingkah laku siswa di SMP Negeri 2 Turen Malang. Memberikan bimbingan untuk siswa melalui materi yang telah diajarkan, bimbingan yang dilakukan guru untuk memberikan dampak setiap kegiatan siswa, guru memberikan bimbingan khusus melalui kegiatan pembelajaran setiap hari. Denngan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru, guru mampu mengevaluasi setiap tingkah laku yang dilakukan siswa, sehingga setelah melakukan evaluasi setiap pembelajran guru mampu mempersiapkan materi yang menyangkut tentang akhlak lebih detail dan mempersiapkan materi dengan matang. Sejalan dengan pendapat Sedangkan pendapat Syarbini dan Husaeiri (2012: 43) yaitu pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang

akan diberikan oleh seorang guru akan membantu siswa dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya

b. Adanya Materi Akhlak

Materi yang diajarkan adalah materi mengenai kegiatan akhlak, materi disampaikan secara langsung dengan metode ceramah agar siswa dapat mudah memahami, dan mampu mempraktekan secara langsung. Materi yang diajarkan juga mengenai beberapa materi yang harus diterapkan siswa dalam kegiatan sehari hari, yaitu bagaimana sopan satu terhadap sesama, bagaimana menjadi manusia yang memiliki akhlak baik dan menjelaskan bentuk akhlak yang selalu diterapkan di lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Daradjat (2009: 25) menjelaskan bahwa setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru.

c. Melakukan Absensi Sholat Jamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan oleh siswa dan guru untuk pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru agama islam, guru pendidikan agama islam dan staff sekolah melakukan kerjasama untuk terlaksananya kegiatan yang telah dibentuk. Kerjasama ini dilakukan untuk mendukung keefektifan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Usaha kegiatan sholat berjamaah dilakukan untuk melatih siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai ibadah setiap hari, Karena sebagai seorang muslim yang taat menjalankan perintah agama dengan baik. Sejalan dengan pendapat Sedangkan pendapat Syarbini dan Husaeiri (2012: 43) yaitu, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.

d. Adanya Hukuman

Bentuk hukuman merupakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Turen Malang, bentuk hukuman merupakan bentuk rasa jera siswa, agar siswa melaksanakan tugas yang telah diberikan agar dilaksanakan dengan disiplin, hukum yang diberikan siswa yaitu bentuk sanksi yang diberikan oleh guru. Hukam diberikan terhadap siswa agar siswa tidak melakukan kesalahan yang berulang, Karen pembentukan akhlak bagi siswa adalah bentuk pembiasaan guru agar siswa memiliki kebiasaan baik dalam bertingkah laku

e. Memberikan Nasehat

Nasihat yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh perilaku yang baik dengan menyapaikan kata katanya yang sopan dan lemah lembut. Guru SMP Negeri 2 Turen Malang memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasehat

terhadap siswa, agar siswa tidak melakukan penyimpangan dan memberikan nasehat sesuai ajaran agama yang telah diajarkan oleh guru. Karena siswa juga akan melihat kehidupan sehari-hari seorang guru. Sejalan dengan pendapat Musli (2011: 224) menjelaskan bahwa Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela

f. Kegiatan Keagamaan

Guru SMP Negeri 2 Turen Malang membentuk ahlak siswa dengan berbagai bentuk kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan guru agama islam, dikembangkan melalui beberapa bentuk, kegiatan keagamaan sendiri menjadi aspek penanaman nilai Akhlak siswa, dengan adanya kegiatan keagamaan akan menjadi faktor pendukung dengan adanya minat siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Turen Malang yaitu dengan adanya kegiatan membaca Al Quran, berdoa bersama yang dilakukan setiap hari jumat.

Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi tujuan pembiasan akhlak baik yang dilakukan guru, kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki wawasan luas mengenai akhlak keagamaan yang meluas sesuai sariat islam, menjalankan agar siswa memiliki sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama untuk landasan yang baik dalam beragama. dan kegiatan keagamaan juga diadakan ceramah setelah sholat berjamaah agar siswa mampu menerapkan sikap sopan, santun, berbuat baik terhadap sesama dan memiliki akhlak baik seperti yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua. Sejalan dengan pendapat Syarbini dan Husaeiri (2012: 43) yaitu pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Alami guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Turen

Tidak semua kegiatan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan berjalan dengan lancar artinya pasti ada hambatan hambatan yang mungkin juga memiliki pembiasaan ahlak yang telah dibentuk siswa. Adapun pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu :

- a. Keteladanan Guru Seorang guru merupakan seseorang yang harus ditiru oleh siswa, karena keteladanan guru adalah bentuk pendorong yang mampu membuat siswa mudah untuk melakukan tindakan akhlak yang baik. Seorang guru merupakan panutan yang menjadi patokan seorang murid. Peran guru yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dalam pemberian keteladanan guru, keteladanan yang diberikan guru SMP Negeri 2 Turen Malang

yaitu memberikan contoh dalam bentuk kegiatan misalnya kegiatan sholat, bukan hanya memerintahkan namun guru juga melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Fasilitas menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, Karena fasilitas pendidikan menjadi bahan yang mempermudah guru dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan siswa dalam melaksanakan pembiasaan akhlak. Setiap program yang dikembangkan oleh guru menjadikan faktor pendukung. Setiap kegiatan yang dilakukan. Fasilitas yang menjadi pendukung kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru yaitu adanya tempat ibada yang dilakukan siswa dan staff guru untuk melakukan kegiatan kegamaan, banyak fasilitas yang dibutuhkan menjadikan pendukung.
- c. Adanya Dukungan Orang tua, Kerjasama merupakan salah satu hal penting yang tidak boleh dilupakan. Kerja sama ditujukan agar memudahkan guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa baik di sekolah maupun lingkungan bermain mereka. Dimasa perkembangan teknologi ini menjaga komunikasi dengan orang tua sangat penting. Bentuk kerja sama ini adalah adanya pantauan melalui kegiatan sehari hari siswa yang selalu dikomunikasikan oleh guru setiap bulanya. Guru juga selalu mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan guru dan orang tua dirumah.

Selain faktor pendukung kegiatan juga terdapat faktor prnghambat dengan demikian (Daradjat: 2010: 67) yaitu Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai panutan atau kegiatan yang menjadi faktor pendukung karena kegiatan yang dilakukan dirumah akan dipantau oleh kegiatan siswa.

- a. Siswa Kurang Disiplin Kedisiplinan siswa dalam mngerjakan kegiatan sangat susah, karena ada beberpa siswa yang memang sulit untuk dinasihati. Akibatnya ada beberpa hukuman yang diberikan guru melalui kegiatan tersebut.
- b. Sering Menyepelkan, Semua guru pernah mengalami bahwa siswa menyepelkan peraturan yang sekolah buat, akhirnya setiap kegiatan akan ada siswa yang tidak melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Beberapa alasan juga siswa lakukan untuk tidak melakukan kegiatan karena rasa malas dan menyepelakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Turen Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk peran guru dalam keteadanan di SMP Negeri 2 Turen Malang memiliki beberapa bentuk yang diterapkan, sehingga dengan adanya berbagai bentuk peran keteladanan yang diterapkan, siswa mampu menrapkan sikap ahlak, seperti yang diterapkan oleh keteladanan guru yaitu: memberikan bimbingan terhadap siswa, adanya materi akhlak, melakukan absensi sholat jamaah, adanya hukuman, memberikan nasehat, dan kegiatan keagamaan.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Turen Malang sebagai berikut: Faktor Pendukung, Peran guru pendidikan Islam dalam pendidikan, keteladanan guru, Fasilitas kegiatan pembiasaan, dukungan orang tua kerja sama ditujukan agar memudahkan guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa baik di sekolah maupun lingkungan bermain mereka. Faktor Penghambat, Sedangkan faktor-faktor yang menghambat peran keteladanan guru pendidikan agama yaitu siswa kurang disiplin dalam mengerjakan kegiatan, sangat susah karena ada beberapa siswa yang memang sulit untuk dinasihati serta terlalu menyepelekan dari nasihat yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Yatimin. (2009). *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Imam. (2009). *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: PT Media Eka Sarana.
- Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)* Ed. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chalik, Chaerudji Abdul. (2012). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Diadit Media.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haq, Azhar dkk (2021). *PENANAMAN NILAI NILAI AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DALAM MENANGGULANGI PENGARUH NEGATIF ERA GLOBALISASI DI*

SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI MALANG. Jurnal Pendidikan Islam Vicratina : Vol 6 No 1 2021

Marzuki. (2007). *Jurnal Penelitian (Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Prespektif Islam)*. Yogyakarta: P3M Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyono, Dwi Fitri & Mansur, Rosichin. (2020). *DESAIN PERENCANAAN TEKNOKRATIK KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI NILAI ISLAM KE-INDONESIA-AN*. Prosiding KNPI: Konfrensi Nasional Pendidikan Islam.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.